BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah mahluk regilius. Artinya makhluk yang berTuhan dalam artian tidak bisa dipisahkan dari kaitannya dengan Tuhan. Kejadian, 1:26,27 memberikan kesaksian yang jelas bahwa manusia adalah mahkluk yang mulia, sebab diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Dengan demikian manusia menyadari betul dirinya tidak bisa dilepaskan dari keterkaitannya dengan Allah.[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3) Sebab dengan demikian, maka manusia harus menghadirkan Allah dalam hidupnya.

Manusia yang menerima kehidupan secara langsung dari Allah yaitu dengan menerima nafas hidup. Oleh karena itu, sebagai ciptaan, manusia mewakili ciptaan lainnya di hadapan Allah. Dan sebagai gambar Aliah manusia menghadirkan atau merefleksikan kehadiran Allah di bumi ini. Jadi manusia mempunyai hubungan khusus dengan Allah.

Untuk merealisasikan hubungan tersebut, maka manusia menciptakan suatu sistem yaitu sistem agama. Dan dalam sistem tersebut terdapat kegiatan yang sangat penting yaitu peribadahan atau penyembahan kepada Allah. Karena melalui peribadahan itu, manusia melestarikan kehidupan religiusnya dengan Allah.

Dalam agama Kristen ibadah merupakan ungkapan dasar seseorang yang secara sukarela kepada Allah, karena la patut disembah, Ia agung, dan baik pada umatNya. Ibadah tersebut bisa dilakukan secara umum dan juga secara pribadi. Dalam ibadah pribadi itu seorang kristen dapat berkonsentrasi merenungkan kehadiran Tuhan. Dalam perenungan itu, seorang kristen membuka kesempatan untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi dan itulah proses meditasi kristen.

Dengan mengamati kehidupan orang kristen saat ini, ternyata meditasi kurang dikenal atau dengan kesan bahwa kebanyakan anggota jemaat tidak mempersoalkan tentang meditasi tersebut. Jelas dengan pengamatan penulis saat berinteraksi ddngan beberapa jemaat di Gereja Toraja Jemaat Gloria Ke’pe’ dan mengatakan “itu bukan tugas kami, itu tugas pendeta dan majelis, dan meditasi itu tidak pernah kami lakukan intinya kami tetap mengingat Tuhan”. Dengan menyimak pernyataan jemaat bahwa meditasi itu hanya tugas Pendeta dan majelis. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa, mereka tidak memahami dan belum mengetahui bagaimana kesaksian Alkitab mengenai meditasi itu sendiri. Dengan demikian mereka tidak menganggap meditasi itu penting.

Banyak anggota jemaat atau orang Kristen ragu-ragu akan kedudukan meditasi dalam kehidupan orang kristen. Selain itu ,banyak pula orang kristen yang enggan untuk memberikan waktu sedikit untuk bermeditasi, karena waktu untuk bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yang lebih diperhatikan, dari pada untuk bermeditasi. Padahal dengan bermeditasi, seorang kristen akan merasakan persekutuan dengan Tuhan secara pribadi dalam kasih yang abadi.

Selain dari disiplin rohani yang sudah diketahui dan dilakukan oleh jemaat pada umumnya, seperti disiplin berdoa, displin saat teduh, dan disiplin rohani lainnya, disiplin rohani meditasi kurang dikenal bahkan tidak pernah dilakukan. Sehingga, yang menjadi

permasalahannya, bahwa banyak orang Kristen tidak menganggap meditasi itu penting, sebagai cara yang baik untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Apalagi dengan melakukan meditasi itu dengan teratur dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu orang kristen perlu memahami lebih dalam tentang bagaimana kesaksian Alkitab mengenai meditasi. Sebab Alkitab merupakan dasar untuk memahami isi kepercayaan Kristen. Oleh karena itu maka semua fakta yang terjadi harus disoroti dengan Firman Tuhan.

Firman Allah sebagai sumber tertulis bagi orang Kristen dalam mengetahui kehendak Allah, juga memberikan suatu keteguhan iman kepada umatNya, untuk melaksanakan cara yang telah ditunjukkan oleh Allah dalam Alkitab tersebut. Sehingga secara riilnya bahwa meditasi itu masih sangat awam bagi sebagian kalangan orang Kristen, bahkan sama sekali tidak mengetahui makna sesungguhnya dari meditasi tersebut, bukan hanya ketika banyak pergumulan, permasalahan

sehingga datang mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi bagaimana seorang Kristen mengambil waktu sejenak untuk merasakan kedekatan dan hubungannya dengan Tuhan melalui meditasi. Tetapi yang terjadi bahwa meditasi sama sekali tidak dikenal oleh sebagian orang Kristen sehingga, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pemahaman jemaat mengenai meditasi Kristen di Gereja Toraja Jemaat Gloria Ke’pe’.

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka masalah pokok yang akan dikaji oleh penulis;

Bagaimana pemahaman jemaat mengenai Meditasi Kristen?

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam tulisan ini

adalah;

Untuk menguraikan bagaimana pemahaman jemaat mengenai Meditasi Kristen.

1. Manfaat Penulisan a. Manfaat Akademik

Skripsi ini diharapkan menjadi sumbangan bagi penelitian dan pengembangan Teologi serta sebagai sumbangan teoritis terhadap materi perkuliahan disiplin rohani.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan kepada setiap pembaca, untuk lebih memahami meditasi itu menurut kesaksian Alkitab, dan selanjutnya dapat menjadikan meditasi tersebut sebagai bagian integralnya dalam kehidupannya sebagai orang percaya.

1. Metode Penelitian

Dalam upaya mencapai tujuan penulisan ini maka Penulis menggunakan metode pustaka, wawancara, observasi dan kualitatif.

1. Sistematika Penulisan

Berdasarkan topic yang diajukan maka penulis akan menyelesaikan karya tulis ini dengan sitematikan penulisan;

BAB I Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Manfaat Penulisan, Dan Sietematika Penulisan.

BAB II Merupakan Tinjauan Pustaka yang membahas tentang Pengertian Meditasi, Teori Meditasi Oleh Ricard J Foster, Kesaksian Alkitab mengenai meditasi Kristen, Tujuan Meditasi, manfaat meditasi Kristen, Tehnik Meditasi Kristen, Pertumbuhan iman, dan tujuan pertumbuhan iman.

BAB III merupakan bagian metodologi Penelitian yang membahas tentang, Jenis Metode Penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Informan, Jadwal Penelitian, Instrumen, tehnik menganalisis data.

BAB IV Merupakan Bagian Pembahasan dan pemaparan hasil penelitian, Jenis metode penelitian, Analisis, refleksi Teologis, setelah mengamati dan melihat secara lanngsung dilapangan

BAB V Merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Himawan Djaya Endra, dkk, Suluh Siswa, (Jakarta, BPK Gunung Muliah, 1997), h. 50 [↑](#footnote-ref-2)
2. A. A. Silompul, Tugas dan tanggung Jatvab Manusia Menguasai dan Alam Sekitar, ( Yogyakarta; Taman Pustaka Kristen, \994 ) [↑](#footnote-ref-3)